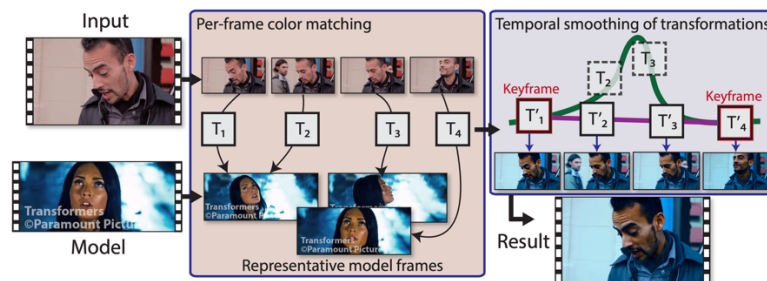


## 2. LANDASAN PENCIPTAAN

Film pendek *Golden Needles* terfokus pada pendalaman dari karakter Lesmana yang mencoba mencari jalan keluar dari permasalahan yang di alami selama proses *casting* model.

### 2.1.1 Teori Color Grading

*Color grading* merupakan salah satu tahapan yang ada didalam pasca produksi, pada tahap ini *colorist* akan melakukan perbaikan warna atau biasa disebut *color correction* pada setiap *shot* yang dikerjakan (Almaas Yanaayuri & Putu Suhada Agung, 2022). Tahap selanjutnya adalah *colorist* akan melakukan *development look* yang akan di aplikasikan pada film, hal ini biasa disebut refrensi (Bonneel et al., 2013)



Gambar 2. 1 Contoh shot dengan refence  
(sumber: Jurnal Bonnel)

Teknik *color grading* dapat dimanfaatkan untuk membedakan dan memperlihatkan perbedaan latar waktu dalam sebuah film, palet warna dapat membedakan fokus dalam setiap adegan (Almaas Yanaayuri & Putu Suhada Agung, 2022). Dari perspektif psikologis dan emosional, makna dan arti warna dapat merepresentasikan kesan perasaan terhadap suatu hal, serta keterkaitannya dengan suasana hati (Al-Salam & Manesah, 2023).

### 2.1.2 Teori Discordant Color Scheme

*Discordant Color Scheme* merupakan satu diantara berbagai macam *color palette* yang ada, seperti *complimentary*, *split complimentary*, *analogus*, dsb (Rohit Manglik, 2023). *Discordant Color Scheme* ini menggunakan 2 elemen warna yang saling bertabrakan,. Warna yang bertabrakan menunjukkan konflik, contoh dalam film *Black Swan* (2010) yang memisahkan karakter terlihat melalui penggunaan warna hitam dan putih



Gambar 2. 2 (*Black Swan* 2010)  
(Sumber: Film grab)

Seperti gambar diatas, *Discordant Color* sebagai lawan dari Harmonis Kombinasi diskordan adalah variasi dari skema warna *split complimentary*, *Discordant color* dikombinasikan dengan varian warna lain dan tidak harus warna yang bersebrangan (Tom Cassidy & Parikshit Goswami, 2018). Kombinasi dan penerapan warna *Discordant* dapat membuat komposisi yang datar menjadi memiliki value yang kuat karena penggunaan *Discordant color* (Rober t Hirsch, 2010)

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA



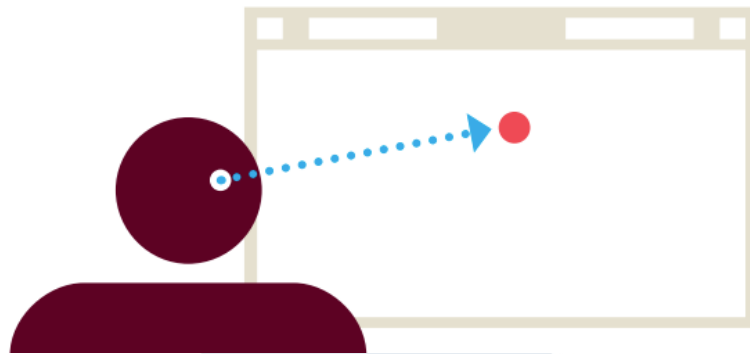
Gambar 2. 3 (*Eternal Sunshine of The Spotless Mind*)  
(Sumber: Film grab)

Efeknya pada penggunaan *Discordant Color* Adalah Warna yang tidak selaras dalam suatu frame yang tidak harmonis dapat menunjukkan pentingnya momen dan menciptakan fokus pada objek tersebut (Martinez, 2025).

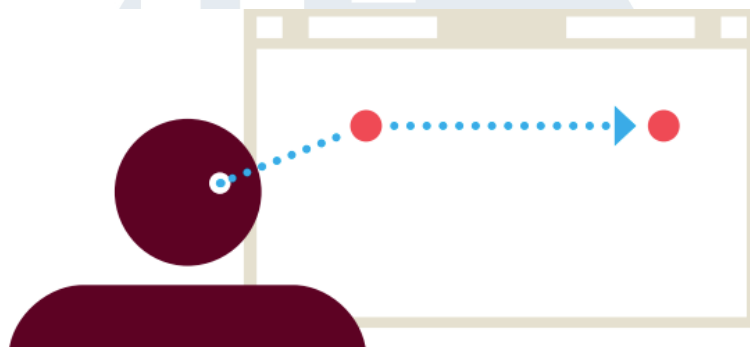
### 2.1.3 Teori Visual Eye Fokus

*Visual Eye Fokus* merupakan bagian dari respons mata terhadap apa yang dilihat. Objek yang terlihat berbeda dengan yang disekitar akan membuat mata manusia condong tertuju kepada objek tersebut. Objek yang dilihat bisa berupa ukuran atau warna yang berbeda.

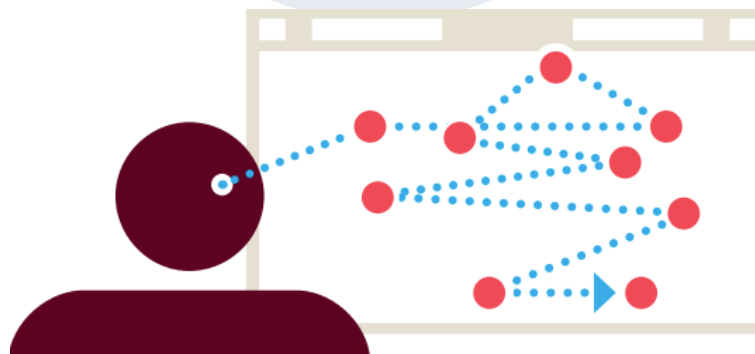
Warna yang tidak selaras membuat mata bergerak lebih aktif karena kontras yang kuat menarik perhatian. Saat melihat objek yang mencolok, pupil mata membesar, yang merupakan respons biologis untuk meningkatkan fokus visual. (Lee et al., 2005). *Eye Focus Tracking* dibagi menjadi 3 tipe yaitu Fixation, Saccade, dan Scanpath. *Fixation* Adalah pergerakan mata yang terjadi hanya ke 1 objek, *Saccade* Adalah pergerakan mata terhadap lebih dari 1 titik, dan *Scanpath* Adalah pergerakan mata terhadap beberapa atau lebih dari 2 titik objek yang tersebar (Visocky O'Grady, 2017)



*Gambar 2. 4 Fixation 2017,hlm.83  
(sumber: buku designer research)*



*Gambar 2. 5 Saccade2017,hlm.83  
(sumber: buku designer research)*



*Gambar 2. 6 Scanpath2017,hlm.83  
(sumber: buku designer research)*

Area yang luas juga membuat respons mata terhadap objek menjadi beragam, bisa terjadi Fixation, Saccade, atau Scanpath. Membuat apa saja yang ada di area tersebut dapat memengaruhi respons mata pada jenis eye tracking tersebut (Rajapakse et al., 2018).

Gerakan mata yang memiliki pola bergantung pada visual yang ditampilkan, dampak visual yang berbeda diantara lainnya memiliki pengaruh yang signifikan dalam fokus mata bergerak (Rajapakse et al., 2018)

#### 2.1.4 Teori Komposisi

Komposisi merupakan salah satu bagian penting dari suatu gambar, komposisi yang dirancang pada suatu gambar dapat membuat *point of interest* pada objek yang ingin dilihat (Widiatmoko, 2021) Pembagian bidang dalam suatu visual dilakukan dengan memaksimalkan penggunaan berbagai unsur visual yang tersedia, seperti alur garis, bentuk, pencahayaan, interaksi antara cahaya dan bayangan, warna, serta tekstur, yang secara keseluruhan berperan dalam membangun komposisi, memperkuat fokus visual, dan menyampaikan makna secara efektif kepada penonton. Komposisi pada suatu gambar memiliki beragam jenis, *Rule Of Thirds*, *Leading Lines*, *Pattern*, *Fill The Frame*, *Golden Ratio*, dst (Erlyana & Setiawan, 2019)

Penggunaan komposisi yang sering digunakan untuk membuat *point of interest* adalah *rule of thirds* dan *golden ratio*. Penggunaan *rule of thirds* lazim digunakan sebagai dasar dari komposisi dari sebuah *frame* yang akan diambil (Wahyuni Esiyansyah & Suherman, 2023) . *Rule of thirds* merupakan cara Dimana membagi 9 kotak pada suatu *frame* yang menghasilkan 9 bidang yang bisa digunakan untuk mengatur komposisi (Erlyana & Setiawan, 2019).

*Golden Ratio* merupakan suatu komposisi yang memiliki *point of interest* yang kuat pada titik temu. (Hariyanto, 2020). Penggunaan komposisi *golden ratio* yang menggunakan penataan secara spiral dapat mengarahkan *point of interest* yang lebih maksimal dibanding dengan penggunaan komposisi *rule of thirds* yang menggunakan pembagian 9 bidang pada *frame* (Fitri & Hadapiningrani, 2020)